

Penggunaan Model *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Qurban dan Akikah di Kelas IX.4 MTsN 1 Kota Payakumbuh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022

Susi Lindawati

MTsN 1 Kota Payakumbuh

e-mail: lindalihayati123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Qurban dan Akikah di Kelas IX. 4 MTsN 1 Kota Payakumbuh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Melalui Pendekatan Saintifik Model Blended Learning tipe Flipped Classroom. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2021. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis menggunakan presentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik model Blended Learning. dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari peningkatan hasil belajar pengetahuan dari prasiklus 70=36%, siklus I 90=94%, dan siklus II 94=97%. Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu prasiklus 57=39%, siklus I 80=67%, dan siklus II 88=92%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan saintifik Metode Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: Model Blended Learning tipe Flipped Classroom, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to see and analyze the increase in student learning outcomes in the Fiqh Subject of Sacrifice and Akikah in Class IX. 4 MTsN 1 Payakumbuh City Odd Semester 2021/2022 Academic Year. Through a Scientific Approach Blended Learning Model Flipped Classroom type. This research was carried out using the Classroom Action Research method which consisted of two cycles, where each cycle consisted of; planning, action, observation and reflection. It will be carried out from August to November 2021. Data is processed in each cycle and then analyzed using percentages. The results obtained from this study are by using a scientific approach to the Blended Learning model. can improve student learning outcomes. This is evident from the increase in knowledge learning outcomes from pre-cycle 70 = 36%, cycle I 90 = 94%, and cycle II 94 = 97%. For mastery learning skills, namely pre-cycle 57 = 39%, cycle I 80 = 67%, and cycle II 88 = 92%. The conclusion obtained from this study is that the use of a scientific approach to the Blended Learning Method can improve student learning outcomes

Keywords: *Flipped Classroom type Blended Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, sebagian besar dunia masih mengalami masa pandemi virus corona atau Covid 19. Semua sektor kehidupan diatur sesuai dengan protocol Kesehatan termasuk sector Pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih menggunakan pembelajaran Covid 19.

Fiqih sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Fiqih juga merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan ilmu-ilmu lainnya. Teknologi tidak dapat berkembang jika tidak ada yang menguasai Fiqih. Begitu pula dengan ilmu pengetahuan lainnya, penerapan konsep Fiqih menyebabkan ilmu pengetahuan lainnya berkembang. Banyak ilmu-ilmu lainnya yang penemuan dan pengembangannya diperoleh dari konsep Fiqih. Tidak hanya dalam teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya, konsep Fiqih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupan, sering sekali kita menggunakan konsep dan pemecahan masalah Fiqih. Dalam aktivitas sehari-hari, baik disadari maupun tidak kita pasti menggunakan Fiqih. Mata pelajaran Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada sekolah umum. Dengan demikian, Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari disetiap jenjang pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Implementasi kegiatan pembelajaran Fiqih cukup menyulitkan peserta didik dan guru saat pandemi Covid 19, apalagi peserta didik harus belajar dari rumah. Belajar jarak jauh di rumah berarti orang tua memiliki peran penting untuk memantau kegiatan anak di rumah selama sekolah diliburkan di masa Covid 19 ini, apalagi kalau peserta didik diajak belajar Fiqih melalui daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring selama pandemi mengakibatkan peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam belajar dan mengerti serta menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Kemampuan peserta didik berkurang seiring motivasi peserta didik dalam belajar berkurang.

Penulis sebagai salah seorang guru mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs Negeri 1 Payakumbuh pada awal semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 melihat adanya masalah dan fenomena dalam proses pembelajaran di masa pandemic Covid 19. Masalah atau fenomena yang ditemukan adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat diantaranya dari hasil ulangan harian peserta didik pada materi pokok sebelum dilaksanakan penelitian.

Tabel 1. Daftar. Perolehan Hasil Belajar Penilaian Harian I Semester Ganjil T.P. 2021/2022

N O	Kelas yang Diampu	KKM	Perolehan Hasil Belajar						Ket
			Pengetahuan			Keterampilan			
			Rat a- rata	T	TN	Rata- rata	T	TN	
1	IX. 3	78	77	24	14	75	25	13	
2	IX. 4	78	70	13	23	67	14	22	PTK
3	IX. 5	78	79	25	16	69	26	15	
4	IX. 6	78	78	28	12	69	27	13	

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kelas IX.4 memiliki nilai rata-rata paling rendah dari kelas yang lain, yaitu dengan nilai rata-rata pengetahuan 70 dan nilai rata-rata keterampilan 67. Peserta yang tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 13 orang dan aspek keterampilan sebanyak 14 orang. Sedangkan peserta yang tidak tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 23 orang dan aspek keterampilan sebanyak 22 orang.

Rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh berbagai factor. Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan pembelajaran daring, peserta didik sering terlambat bergabung ke dalam kelas online karena gangguan jaringan. Ada beberapa peserta didik yang mengakui bahwa mereka belum mampu secara optimal menggunakan teknologi. Sebagian peserta didik yang lain mengeluh karena mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Mereka tidak bisa menyelesaikan sendiri tugas atau latihan yang diberikan guru.

Menyikapi kondisi tersebut diatas penulis mencoba menggunakan model pembelajaran Blended Learning. Model Pembelajaran Blended Learning tipe Flipped Classroom mempunyai tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada peserta untuk lebih bisa bekerjasama yang efektif, saling memberikan informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, sesuai dengan tuntutan abad 21. Model pembelajaran Blended Learning adalah pembelajaran yang menggabungkan metode daring dan tatap muka.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar peserta didik kelas IX.4 MTs Negeri 1 Payakumbuh. Penulis akan mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning tipe Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tingkat Tinggi (HOTS) Fiqih Materi Qurban dan Akikah di Kelas IX.\$ MTs Negeri 1 Payakumbuh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Rancangan penelitian yang menggunakan empat langkah yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi/evaluasi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Payakumbuh yang beralamat di Jalan Surabaya, SUNGAI PINAGO, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh Prov. Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan dari akhir bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen ini terdiri dari observasi dan tes hasil belajar. Setelah mengumpulkan data, Penulis akan menganalisis data yang diperoleh. Dalam hal ini Penulis meninjau dan membahas kondisi proses belajar mengajar berdasarkan motivasi belajar dan berdasarkan hasil test. Data yang diperoleh selama proses Penelitian diolah secara kualitatif yang berguna untuk melihat perkembangan peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka dilakukan suatu Tindakan untuk meningkatkan hasil belajar tingkat tinggi Fiqih peserta didik pada materi Qurban dan Akikah di MTs Negeri 1 Payakumbuh. Proses Tindakan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti diuraikan berikut ini:

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka dilakukan suatu Tindakan untuk meningkatkan hasil belajar tingkat tinggi Fiqih peserta didik pada materi Qurban dan Akikah di MTs Negeri 1 Payakumbuh. Proses Tindakan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti diuraikan berikut ini:

1. Perencanaan

Kegiatan siklus I akan dilaksanakan empat pertemuan. Pertemuan ke-1, ke-2, ke-3 dan penilaian (tes) siklus I pada pertemuan ke-4. Sebelum melakukan Tindakan, penulis terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: Silabus Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan rencana Tindakan.

a. Persiapan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang penulis siapkan dalam penelitian ini adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Tindakan yang dilakukan. Kelas peserta didik yang menjadi subjek penelitian telah menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Walaupun sudah menggunakan pendekatan saintifik penulis

juga akan menggunakan model *Blended learning* tipe *Flipped Classroom*. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Persiapan Instrumen Penelitian

Lembaran penilaian hasil belajar tingkat tinggi peserta didik merupakan instrument dalam penelitian ini. Penilaian hasil belajar tingkat tinggi merupakan instrument yang digunakan untuk melihat tingkat pencapaian peserta didik pada pembelajaran setelah diterapkannya *Blended learning* tipe *Flipped Classroom* pada materi Qurban dan Akikah untuk melihat hasil pencapaian ketuntasan belajar diadakan Penilaian Harian (tes) di akhir siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilakukan pada siklus I yang terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan 1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2021, pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021, pertemuan 3 pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 dan pertemuan 4 pada hari Rabu tanggal 08 September 2021.

Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pada materi Qurban dengan model *Blended learning* tipe *Flipped Classroom* sebagai terlampir.

3. Pengamatan

Setelah dilakukan Tindakan yaitu kegiatan pembelajaran 3 pertemuan, kemudian dilakukan penilaian tertulis pada pertemuan 4. Adapun hasil penilaian yang diperoleh peserta didik sebagai berikut:

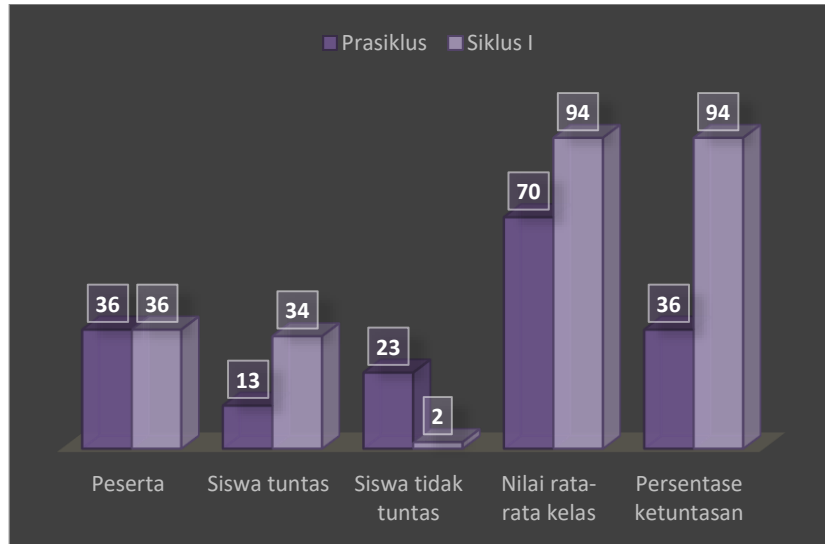
a. Pengetahuan

Nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah penilaian siklus I dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Perolehan Nilai Pengetahuan Siklus I

No	Uraian	Frekuensi	
		Prasiklus	Siklus I
1	Peserta	36	36
2	Peserta didik tuntas	13	34
3	Peserta didik tidak tuntas	23	2
4	Nilai rata-rata kelas	70	94
5	Persentase ketuntasan	36	94

Berdasarkan nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik pada siklus I terlihat bahwa, dari 36 peserta didik yang mengikut, 2 peserta didik atau 16% tidak tuntas, sedangkan 34 peserta didik atau 94% telah tuntas, dan nilai rata-rata kelas 94. Hasil pengolahan nilai pengetahuan ini dapat dilihat pada Grafik berikut:



Grafik Nilai Pengetahuan Siklus I

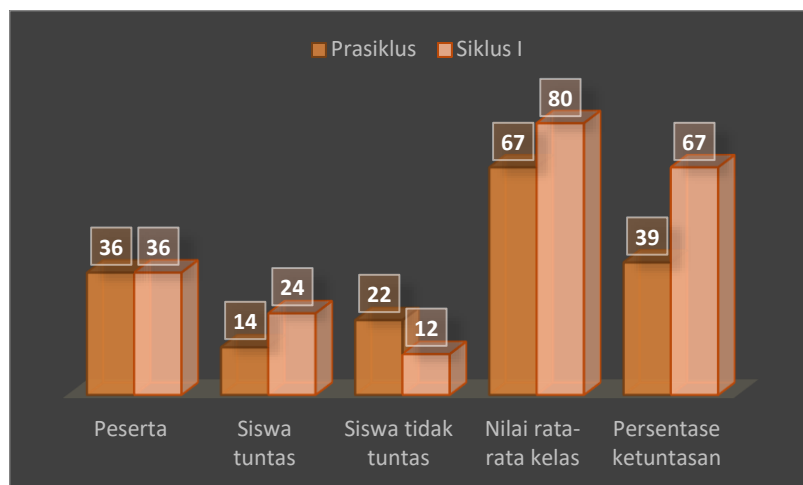
b. Keterampilan

Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah penilaian siklus I dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada table berikut

Tabel Hasil Pengolahan Perolehan Nilai Keterampilan Siklus I

No	Uraian	Frekuensi	
		Prasiklus	Siklus I
1	Peserta	36	36
2	Peserta didik tuntas	14	24
3	Peserta didik tidak tuntas	22	12
4	Nilai rata-rata kelas	67	80
5	Persentase ketuntasan	39	67

Berdasarkan table terlihat bahwa, dari 36 peserta didik yang mengikuti, 12 peserta didik atau 33% tidak tuntas dan 24 peserta didik 67% sudah tuntas, dan nilai rata-rata kelas 80. Hasil pengolahan nilai keterampilan ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik Nilai Keterampilan Siklus I

Berdasarkan perolehan nilai prasiklus dan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk nilai pengetahuan persentase peserta didik yang tuntas meningkat dari 36% pada prasiklus menjadi 94% pada siklus I. Untuk nilai keterampilan persentase peserta didik yang tuntas 39% pada prasiklus menjadi 67% pada siklus I. sebaliknya peserta didik yang tidak tuntas persentasenya menurun. Perolehan hasil siklus I menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran model *Blended learning tipe Flipped Classroom* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Namun kenaikan ketuntasan ini belum signifikan, masih perlu dilakukan siklus II.

4. Refleksi

Kegiatan pada siklus I menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadwal pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan Tindakan terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan pada siklus I disebabkan karena adanya kendala-kendala saat melakukan Tindakan. Kendala yang peneliti hadapi dan rencana perbaikan siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Kendala Tindakan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Kondisi peserta didik belum terkendali saat mengerjakan LKPD	Guru merancang lembar observasi kelompok untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengerjakan LKPD dengan baik.
2	Peserta didik belum berani memberikan pendapat atas kerja temannya.	Bersama peserta didik guru membahas hasil pekerjaan peserta didik lainnya dan meminta mereka memberikan tanggapan.
3	Sebagian peserta didik kurang disiplin mengikuti pembelajaran	Guru harus lebih memperhatikan disiplin peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
4	Perolehan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I yang mencapai KKM masih 67%	Guru memberikan review sebelum peserta didik melakukan tes akhir siklus II.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II, Tindakan yang dilakukan hampir sama dengan pembelajaran siklus I. Adapun rancangan Tindakan yang akan penulis lakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang sifat-sifat himpunan.
- Membuat tugas peserta didik berupa LKPD.
- Menyusun kisi-kisi soal tes siklus II.
- Menyusun soal tes siklus II berupa soal uraian.

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan Tindakan siklus II sesuai dengan RPP II yang telah disusun. Pelaksanaan Tindakan siklus II ini terdiri dari 4 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 September 2021, pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu

tanggal 29 September 2021 dan pertemuan 4 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 Oktober 2021.

Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II pada materi Jual beli, Khyar dan Qiradh dengan model *Blended learning* tipe *Flipped Classroom* adalah sebagai RPP terlampir.

3. Pengamatan

Setelah dilakukan Tindakan yaitu kegiatan pembelajaran 3 pertemuan, kemudian dilakukan penilaian tertulis pada pertemuan 4. Adapun hasil penilaian yang diperoleh peserta didik sebagai berikut:

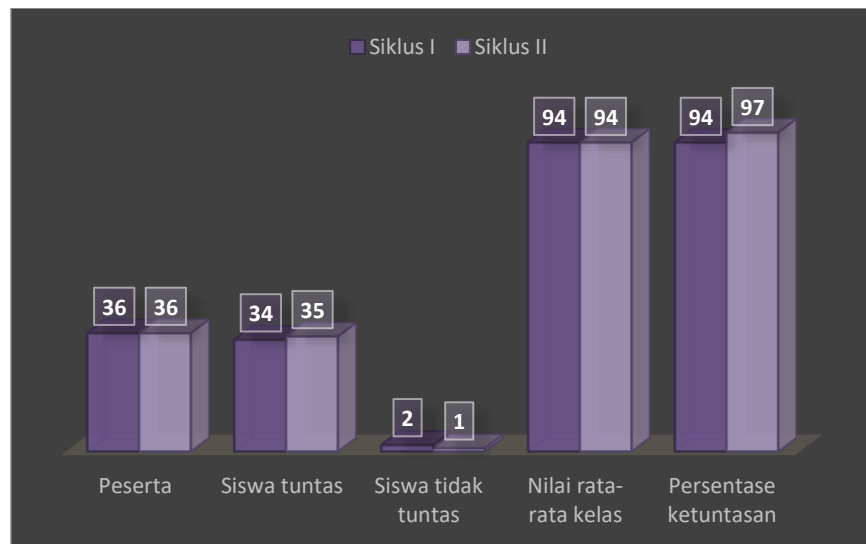
a. Pengetahuan

Nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah penilaian siklus I dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Hasil Pengolahan Nilai Pengetahuan Siklus II

No	Uraian	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Peserta	36	36
2	Peserta didik tuntas	34	35
3	Peserta didik tidak tuntas	2	1
4	Nilai rata-rata kelas	94	94
5	Persentase ketuntasan	94	97

Berdasarkan perolehan nilai pengetahuan siklus II pada table terlihat bahwa dari 36 peserta didik yang mengikuti ujian, 1 peserta didik atau 3 % tidak tuntas dan 35 peserta didik atau 97% tuntas, dan nilai rata-rata kelas 94. Hasil pengolahan nilai diatas dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik Nilai Pengetahuan Siklus II

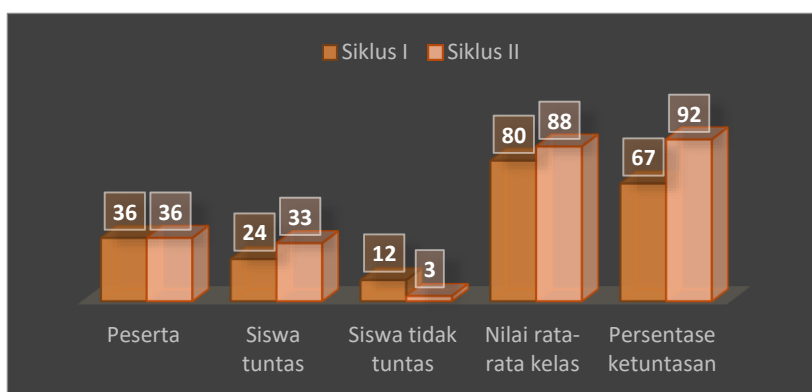
b. Keterampilan

Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah penilaian siklus II dapat dilihat pada lampiran. Hasil pengolahan perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Hasil Pengolahan Nilai Keterampilan Siklus II

No	Uraian	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1	Peserta	36	36
2	Peserta didik tuntas	24	33
3	Peserta didik tidak tuntas	12	3
4	Nilai rata-rata kelas	80	88
5	Persentase ketuntasan	67	92

Berdasarkan perolehan nilai keterampilan siklus II seperti table 4.6 dapat dilihat bahwa dari 36 peserta didik yang mengikuti ujian, 3 peserta didik atau 8% tidak tuntas dan 33 peserta didik atau 92% tuntas. Hasil pengolahan nilai diatas dapat dilihat pada grafik berikut



Grafik Nilai Keterampilan Siklus II

Perolehan nilai siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Persentase nilai pengetahuan peserta didik yang tuntas meningkat dari 92% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Persentase nilai keterampilan peserta didik yang tuntas meningkat dari 67% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Sebaliknya, peserta didik yang tidak tuntas persentasenya menurun. Untuk nilai pengetahuan rata-rata kelas 94 pada Siklus I menjadi 94 pada Siklus II sedangkan untuk nilai keterampilan rata-rata kelas 67 pada siklus I menjadi 92 pada Siklus II. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus II dapat diartikan bahwa implementasi pembelajaran model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* cukup efektif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar tingkat tinggi, namun kenaikan ketuntasan ini belum signifikan.

4. Refleksi

Setelah siklus II berakhir penulis melakukan refleksi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Adapun hasil refleksi siklus II adalah hasil belajar untuk nilai pengetahuan yang diperoleh peserta didik mendapat nilai rata-rata pada siklus II dan nilai keterampilan mendapat nilai rata-rata. Artinya peserta didik belum tuntas secara individu maupun klasikal. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran peserta didik mengikuti pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam belajar Fiqih masih kurang. Kemampuan guru belum maksimal dalam memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pengetahuan peserta didik meningkat dari 94 pada siklus I menjadi 94 pada siklus II berarti terjadi tidak terjadi peningkatan. Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 94% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97% pada siklus II berarti terjadi peningkatan sebesar 3%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah tuntas secara individu maupun klasikal walaupun hasil belajar ada peningkatan

2. Nilai rata-rata peserta didik untuk keterampilan meningkat dari 80 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II. Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 67% menjadi 92% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 25%. Hasil ini menunjukkan peserta didik sudah tuntas secara individu maupun klasikal.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh pada prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Nilai pengetahuan peserta didik meningkat dari 70 pada prasiklus menjadi 94 pada siklus I dan menjadi 94 pada siklus II. Untuk nilai keterampilan juga meningkat dari 67 pada prasiklus menjadi 80 pada siklus I, dan menjadi 88 pada siklus II. Persentase perolehan nilai pengetahuan peserta didik meningkat dari 36% prasiklus menjadi 94% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Sedangkan persentase perolehan nilai keterampilan juga meningkat dari 39% prasiklus menjadi 67% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Sebaliknya peserta didik yang tidak tuntas persentasenya menurun. Berdasarkan hasil penilaian siklus II tersebut dapat diartikan bahwa implementasi pembelajaran model pembelajaran Blended Learning tipe Flipped Classroom cukup efektif dalam pembelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi yang telah dilakukan selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran Blended Learning tipe Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar tingkat tinggi Fiqih peserta didik, dengan peningkatannya yang sudah sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonk dan Graham (2006). *The Hand book of Blended Learning*. USA: Pfeiffer
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- Elenena Mosa (2006). *A blended E-Learning Models*, Italia: Italian Journal of Education Technology 17(3)
- Khan, B. (2005). *Maraging e-learning Strategis: design, delivery, Implementation and Education*. USA: Idea Group, Inc
- Kumalasari Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniati, Dian. 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20(2), 142-155.
- Noirid, S., 2007. "E-learning Models: A Review of Literature". *The 1st International Conference on Educational Reform* November 9-11, 2007. Bangkok, s.n.
- Rovai, AP, Jordan, HM. (2004). *Blended Learning and Sense of Community: a comparative Analysis with Traditional and Fully Online Graduate Course*, *International Review of Research in Open and Distance Learning*, Vol 5, dari <http://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/viewfile/192/795>
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global. Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: Smile's Publishing
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Smaldino, Sharon E, dkk (2007). *Instructional Technology and Media for Learning Ninth Edition*. New Jersey Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Smaldino, S., Lowther, D. & Russel, J., 2008. *Instructional Technology and Media for Learning. Ninth Edition* penyunt. Upper Saddle River, New Jersey, USA: Pearson Prentice Hall, Pearson Education, Inc.
- Sirajuddin, Abud. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Komunikasi Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi*.

- Suciati, Dian Indah. (2021). Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sudjana, Nana. (1989). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Depdikbud, 2019. Surat Edaran tentang Penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013.
- Syarif, Izzudin. 2012. Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. Jurnal Pendidikan, (online), 2 (2: 234-249 tersedia: <http://journal.uny.ac.id/unduh> 20 Juni 2021
- Thorne. (2003). European Journal Blended Learning, <http://www.eurodl.org/?tag=34issue7>, volume 2003 March 2003 Furchan
- Valiathan P. (2002). Blended Learning Models. Learning Circuit 3(8). PP. 50-59
- Watson, J., 2008. Blended Learning: Convergence between Online and Face-to-Face Education. USA: North American Council for Online Learning
- Widodo, T & Kadarwati, S. 2013. High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. Cakrawala Pendidikan 32(1), 161-171.
- Zhao. (2008). An Examination of Students Perception of Blended e-Learning in Chinese Higher Education. Teknologi for E-learning and Digital Entertainment, 162-170